

ANALISIS PERMINTAAN UBI KAYU DI JAWA TIMUR

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN



KK.
C. 619/96
Sut
a

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

CRISANTY SUTRISTYANINGTYAS

No. Pokok : 049013531

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1996

SKRIPSI
ANALISIS PERMINTAAN UBI KAYU DI JAWA TIMUR

DIAJUKAN OLEH :
CRISANTY SUTRISTYANINGTYAS

No. Pokok : 049013531

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



DRA. EC. PANDE MADE SRIASIH

TANGGAL

18 Desember 1996

KETUA JURUSAN,



DRS. EC. SUKARNOTO

TANGGAL

20 Desember 1996

ABSTRAKSI

Di Jawa Timur ubi kayu mempunyai peranan cukup besar, baik sebagai makanan pokok, makanan tambahan, sebagai pakan ternak maupun sebagai bahan baku industri.

Mengenai permintaan ubi kayu di Jawa Timur, beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar. Hal ini disebabkan semakin berkembangnya pengolahan ubi kayu sebagai makanan olahan dan juga berkembangnya industri-industri yang menggunakan ubi kayu sebagai bahan baku termasuk juga industri pakan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi beberapa variabel yang di duga mempunyai pengaruh terhadap permintaan ubi kayu di Jawa Timur selama periode tahun 1982 sampai 1993. Variabel-variabel tersebut adalah harga ubi kayu, harga jagung, harga beras dan pendapatan per kapita masyarakat.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perkembangan harga ubi kayu berpengaruh positif terhadap permintaan ubi kayu, perkembangan harga jagung berpengaruh positif terhadap permintaan ubi kayu dan pendapatan per kapita masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan ubi kayu. Sedangkan perkembangan harga beras ternyata tidak berpengaruh terhadap permintaan ubi kayu. Dari keempat variabel tersebut yang mempunyai pengaruh terkuat terhadap permintaan ubi kayu di Jawa Timur adalah variabel pendapatan per kapita masyarakat.

Melihat kenyataan bahwa ubi kayu mempunyai potensi untuk dikonsumsi maka diharapkan adanya upaya pemerintah untuk merubah pandangan masyarakat mengenai ubi kayu, selain itu juga perlu adanya usaha pemerintah dalam peningkatan industri bahan makanan olahan dari ubi kayu dan juga industri-industri dimana ubi kayu sebagai bahan mentah